

PEMANFAATAN TIKTOK PADA KALANGAN LANSIA DI KELURAHAN SEKAR JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Dimas Rizky Febriansyah^{a*}, Reza Aprianti^b

^aIlmu Komunikasi, FISIP UIN Raden Fatah Palembang

^bIlmu Komunikasi, FISIP UIN Raden Fatah Palembang

*dimasrizky@gmail.com

Abstract – *This research is motivated by one of the applications used by the elderly, namely the TikTok application, where TikTok has succeeded in attracting the interest of the elderly so that they have a sense of curiosity in searching for information and even participate in making short videos on the TikTok application. In general, TikTok is usually used by younger generation but also does not reduce the possibility of the elderly generation also using this media. The research method in this writing uses a qualitative descriptive method with new media theory and interviews that researchers conducted with 15 elderly informants in Sekar Jaya Village, Ogan Komering Ulu Regency, about how the elderly use TikTok social media. This research also explains the views of older people regarding negative content on social media. Based on the results of research conducted by researchers regarding the use of TikTok among the elderly in Sekar Jaya Village, Ogan Komering Ulu Regency, namely the use of TikTok as a useful medium in several aspects, namely First, as a medium for creativity by utilizing the features available on the TikTok application such as effects. Which is facilitated with videos, photos. Second, as an entertainment medium for the elderly to relieve boredom and fill their free time outside of their busy schedule as an elderly person by watching entertainment content on TikTok. Third, as an information medium it leads to the activities of elderly users looking for information conveyed by content creators using videos. This makes it easier for elderly people to get information by watching. Fourth, as a medium for shopping that leads to the activities of elderly users looking for products or goods by watching the results of ratings by other users, on TikTok there are many videos that promote MSME products.*

Keywords: *Elderly, New media, Social Media, Tiktok.*

Abstrak – Aplikasi Tiktok ini diminati oleh banyak lansia, pengguna lansia tertarik untuk menggunakan tiktok, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan seperti dampak yang diperoleh lansia dalam memanfaatkan tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Tiktok Pada Kalangan Lansia di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori new Media. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara yang telah peneliti lakukan kepada 15 informan Lansia di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data meminimalkan data berarti meringkas data, memilih elemen pokok dari pemanfaat media sosial yang di gunakan oleh lansia dan berfokus pada berbagai macam hal yang penting dan juga tidak penting., display data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana Pemanfaatan tiktok pada kalangan lansia di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yakni penggunaan Tiktok sebagai media yang berguna dalam beberapa aspek yakni Pertama, sebagai media kreativitas dengan memanfaatkan fitur yang telah tersedia pada aplikasi tiktok seperti efek yang terfasilitasi dengan video, foto. Kedua, sebagai media hiburan bagi lansia untuk menghilangkan rasa suntuknya dan mengisi waktu luang diluar kesibukannya sebagai seorang lansia dengan menonton konten hiburan di tiktok. Ketiga, sebagai media informasi mengarah pada aktivitas pengguna lansia mencari informasi yang disampaikan oleh konten kreator menggunakan video hal ini mempermudah lansia untuk mendapat informasi dengan menonton. Keempat, sebagai media untuk belanja mengarah pada aktivitas pengguna lansia mencari produk atau barang dengan menonton hasil penilaian oleh pengguna lain, pada tayangan tiktok terdapat banyak video yang mempromosikan produk UMKM.

Kata Kunci : Lansia, New media, Sosial Media, Tiktok.

Pendahuluan

Penggunaan media digital itu lazimnya generasi remaja, namun kenyataan yang peneliti temukan juga ada lansia yang menggunakan aplikasi digital yang tersedia di media sosial.

Pada saat ini, generasi milenial memiliki jumlah yang lebih dominan dari generasi lainnya, namun diringi juga dengan peningkatan generasi *baby boomer*. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998, penduduk lanjut usia merupakan orang yang memiliki usia di atas 60 tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2018 jumlah penduduk lansia Indonesia memiliki angka sebesar 24,49 juta jiwa atau jika dihitung berdasarkan persentase mencapai angka 9,27%, dengan jumlah harapan hidup mencapai 71,1 tahun pada tahun 2035 mencapai angka prediksi sebesar 48,19 juta jiwa.

Jumlah peningkatan penduduk lansia merupakan sebuah indikasi dalam memberikan peningkatan derajat tingkat kesehatan pada masyarakat. hal ini diartikan sebagai sebuah kebutuhan serta perhatian pada penduduk lansia untuk lebih diperhatikan kesejahteraan masa tua. Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi akan menjadi problematika tersendiri berupa tantangan yang akan dilalui oleh penduduk lansia karena mereka harus dapat beradaptasi dengan zaman. Dalam (Maulida Dkk., 2021) lansia harus dapat menikmati hidup di era sekarang karena lansia sebagai transisi karena mereka tidak memiliki bekal yang cukup untuk dapat menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mengarah pada kepraktisan digital. Mereka cenderung tidak memiliki ketertarikan atau kepasihan layaknya generasi milenial, terutama jika menggunakan peralatan canggih seperti *smartphone* dan komputer.

(Ashari, 2018) mengemukakan bahwa terdapatnya angka rendah dalam penetrasi terhadap penggunaan dalam melakukan adopsi terhadap aplikasi yang tersedia atau jenis-jenis media sosial. Menurut ashari, adanya sebuah hambatan yang akan dialami oleh penduduk lansia ketika menggunakan media sosial, hambatan tersebut mengarah adap hal yang memiliki kaitan dengan finansial dan fasilitas lansia yaitu faktor biologis lansia dan kondisi fisik. Namun, hal lain berbeda dengan hal yang disampaikan dalam penelitian Trisnani, 2017 yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden yang dijadikan informan pada penelitiannya seperti kepala desa, ketua komunitas, guru, dan kiyai telah mahir menggunakan handphone dan memanfaatkan media.

Terdapat berbagai macam aplikasi media sosial yang dapat digunakan mulai dari musik, games, hingga aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi tanpa mengenal jarak. Aplikasi ini dapat digunakan oleh remaja, usia dewasa, hingga lansia, salah satu aplikasi yang banyak digunakan segala usia pengguna adalah aplikasi tiktok. Tiktok telah berhasil menarik simpati segala usia untuk memanfaatkannya dengan cara menampilkan informasi atau tayangan berupa video pendek. Pada dasarnya tiktok ini digunakan oleh generasi muda karena fitur yang tersedia mendukung keperluan anak seusia mereka namun ternyata tidak menutup kemungkinan banyak generasi lansia yang turut menggunakan dan turut terhibur dengan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan data *We Are Social* yang dikutip dari (detik.com) pengguna TikTok di dunia diperkirakan mencapai 1,05 miliar pada Januari 2023. Jumlah tersebut meningkat 18,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang dimana dari jumlah tersebut Indonesia di urutan kedua dengan jumlah pengguna sebanyak 109,90 juta pengguna.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Platform media sosial TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang memberikan banyak kebebasan kepada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek dimana pengguna dapat menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini, mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan imajinasi

agar meningkatkan kreatifitas dan membebaskan ekspresi mereka. Tik Tok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio berjalan.

Dalam penelitian Maulida (2021) telah diuraikan beberapa motif dari penggunaan lansia bagi para lansia antara lain motif gaya hidup, komunikasi, informasi, serta eksistensi. Mayoritas penduduk lansia memilih menggunakan tiktok mengaku mendapatkan informasi yang lebih mudah dipahami, selain itu digunakan untuk menikmati hiburan. (Maulida, 2021). Menurut penelitian yang telah dilakukan didapatkan temuan bahwa manfaat yang diperoleh dalam memanfaatkan media sosial adalah kemudahan berinteraksi atau berkomunikasi. Selain itu, pemanfaatan media sosial tersebut sebagai ajang untuk mengasah kreativitas, aktivitas berbelanja, atau hiburan. Namun, salah satu hal negatif yang dapat ditemui di seluruh media sosial adalah penyebaran berita palsu yang menuntut para pengguna untuk dapat bijak dalam menyaring berita terutama pengguna lansia yang tentu membutuhkan bimbingan atau arahan dalam hal ini agar tidak langsung menerima keberadaan berita palsu.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu, maka terdapat perbandingan yang signifikan berkaitan dengan penelitian yaitu memfokuskan pada media komunikasi, yang dimana media komunikasi tersebut digunakan oleh manusia dari berbagai kalangan usia, media komunikasi yang dimaksud adalah penggunaan aplikasi tiktok sebagai media komunikasi. Penelitian yang akan diteliti akan memfokuskan pada pengguna media komunikasi pada usia lanjut, yang akan menekankan pada pemanfaatan aplikasi tiktok oleh pengguna lanjut usia.

Penelitian sebelumnya, belum terdapat penelitian yang memfokuskan pada pengguna lanjut usia, dan lebih banyak memfokuskan pada pengguna remaja atau anak usia sekolah. Lokasi dalam penelitian juga belum pernah dijadikan sebagai lokasi penelitian, dan cara penyajian data yang telah diperoleh memiliki perbedaan seperti penggunaan teori. Penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan teori new media sedangkan pada penelitian terdahulu teori tersebut belum pernah digunakan. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan penting untuk dilakukan.

Metode

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deksriptif kualitatif, dengan berdasarkan pada filsafat postpositive, serta menggunakan objek penelitian berupa kondisi yang terjadi secara alamiah yang akan membutuhkan teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan, instrumen kunci, dan analisis data yang bersifat kualitatif atau induktif, dengan hasil penelitian akan menunjukkan pada telaah makna dari sebuah generalisasi (Sugiyono, 2018). Sedangkan, metode penelitian pada penelitian ini adalah deksriptif dengan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis terhadap suatu fenomena secara akurat dan faktual yang dilakukan pada suatu daerah tertentu (Pujilaksono, 2017). Pada penelitian ini akan digambarkan sebuah fenomena mengenai pemanfaatan media sosial tiktok pada kalangan lansia yang dilakukan di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu, karena memiliki angka penggunaan yang tinggi.

Data primer atau data utama pada penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti dengan melalui wawancara kepada pengguna lansia yang aktif menggunakan atau memanfaatkan tiktok. Selain data primer, adapula data sekunder yang merupakan berbagai

macam sekumpulan informasi-informasi yang telah ada sebelumnya dan juga digunakan sebagai data untuk melengkapi kebutuhan untuk penelitian. Sumber-sumber yang juga di dapat melalui berbagai sumber dan juga tentunya berkaitan dengan apa yang ingin di teliti.

Penelitian ini peneliti meneliti lansia yang ada di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Nama Sekar Jaya ini bukan tanpa makna melainkan Sekar Jaya merupakan singkatan dari gabungan nama-nama wilayah yang berada di sekelilingnya yaitu Sarang Elang, Kapuran, Air Paoh, dan RSS Sriwijaya. Sekar Jaya ini sedangkan menurut pengertiannya, yaitu Sekar (dalam bahasa jawa) berarti bunga yang mengandung makna bahwa Desa ini nantinya yang akan dimekarkan senantiasa selalu menarik, memancarkan aroma harum yang dapat menimbulkan kenyamanan bagi seluruh perangkat desa maupun masyarakat yang bermukim di desa tersebut. Sedangkan makna dari kata Jaya itu sendiri berarti Keberhasilan atau kemenangan dengan maksud bahwa desa Sekar Jaya ini diharapkan kedepannya akan maju dan berkembang sesuai dengan harapan masyarakat yang ada di dalamnya sehingga taraf hidup dari masyarakat Sekar Jaya tinggi dan berekonomi kecukupan. Oleh karena itu maka digunakanlah nama Sekar Jaya sebagai nama desa yang akan dibentuk dan berkembang.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan, yaitu: Observasi Sebuah kegiatan atau aktifitas yang digunakan oleh peneliti untuk memahami dan juga mengetahui berbagai macam kegiatan selain itu dengan melakukan observasi peneliti juga dapat mengetahui berbagai macam informasi yang tentunya sangatlah dibutuhkan untuk melakukan sebuah penelitian. Wawancara Mendalam yang peneliti lakukan secara sistematis terstruktur dan rinci mengenai Komunikasi Massa pada kalangan Lansia yang penggunaan aplikasi tiktok. Dokumentasi dilakukan agar dalam melakukan analisis data menjadi lebih mudah karena data telah disaring mengenai penggunaan aplikasi tiktok oleh lansia. Dokumen yang didapat bisa berupa foto-foto, video mengenai penggunaan aplikasi tiktok oleh lansia. Maka dari itu instrumen yang digunakan dalam studi dokumentasi ini berupa foto dan video (Maryono, 2017)

Dalam penelitian ini yang digunakan teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik analisis Interaktif Kualitatif. Terdapat beberapa tahapan yang akan digunakan untuk menyajikan berbagai macam data-data yang ada di lapangan maupun hasil dari kegiatan wawancara peneliti dengan informan di lapangan (Saldana, 2014), yaitu : Reduksi data (*data reduction*) yang dilakukan seorang peneliti kemudian dapat merangkum berbagai hal yang tentunya berkaitan dengan pemanfaatan media sosial TikTok yang di gunakan oleh lansia yang tentunya juga akan mempermudah seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. *Data display* merupakan sebuah proses dan juga kegiatan dalam membuat sebuah proses untuk melihat berbagai macam data, setelah melakukan sebuah pengamatan yang tentunya dapat dipahami kemudian di sajikan dalam bentuk tulisan untuk mengetahui secara keseluruhan agar data yang sudah di kumpulkan dapat di pahami dengan mudah, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

1. Meningkatkan kreativitas

Peneliti berusaha mengungkapkan proses pemanfaatan media sosial tiktok di kalangan lansia dengan memperhatikan fenomena yang terjadi di lapangan yang mengarah pada pengalaman, perasaan, kemampuan dalam berpikir akan menjadi kerangka acuan serta

akan didukung oleh aspek lain yang terdapat pada diri seseorang.. berdasarkan pada data yang ditemukan dengan melalui wawancara kepada para informan kalangan lansia di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara umum, informan lebih cenderung memberikan tanggapan tentang pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media untuk melihat informasi yang sedang trending. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan ada beberapa hal dalam pemanfaatan media sosial tiktok yang dilakukan oleh lansia yakni:

Dalam penelitian (Fanaqi, 2022), tiktok sebagai aplikasi media sosial yang memiliki pelayanan yang mendukung pengguna untuk membuat video yang dilengkapi dengan fitur-fitur menarik dan inovatif. Konten video dapat dilakukan dengan mudah dengan mengunggah dengan mengandalkan jejaring internet yang cepat. Dengan banyaknya effect yang ada pada tiktok memberikan kebebasan para penggunannya untuk dapat berekspresi dan membuat sebuah konten yang menarik .

Melalui Media akhirnya dapat membuat penggunanya untuk bisa sekreatif mungkin dan tentunya menarik , dengan berbagai macam faktor pendukung yang ada pada media sosial ini membuat aplikasi TikTok ini sangatlah menarik dan juga berbagai macam konten yang dibuat oleh penggunanya jadi sangatlah menjadi hal yang wajar aplikasi ini menjadi sebuah aplikasi yang paling banyak digunakan.

Dengan semua faktor ini, TikTok telah berhasil menjelma menjadi platform yang mendorong peningkatan kreativitas. Melalui format yang unik dan berbagai fitur kreatifnya, aplikasi ini telah memberikan kontribusi positif. Dengan berbagai dampak positif yang dimiliki jejaring media sosial ini sangatlah wajar penggunaannya sangat banyak. maka hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori media baru menurut Pierre Levy, pemanfaatan tiktok sebagai media yang dapat meningkatkan kreativitas merupakan dampak positif dari hadirnya media baru. Jika berdasarkan pandangan teori media baru menurut Pierre Levy, termasuk ke dalam pandangan integrasi sosial, karena tiktok dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kreativitas dan diritualkan hingga menjadi sebuah kebiasaan, karena didukung oleh berbagai fitur yang menjadikan pengguna tertarik untuk terus memanfaatkannya.

Selanjutnya, berdasarkan teori media baru menurut Pierre Levy aplikasi terbagi menjadi tiga dan pada konteks tersebut, pengaplikasian tiktok sebagai media baru termasuk ke dalam jejaring sosial karena dalam aplikasi tiktok terfasilitasi dengan video, foto, dan sebagainya seperti yang terdapat dalam hasil wawancara di atas kepada narasumber. Tiktok sebagai media untuk saat ini telah memiliki tingkat pengguna yang tinggi dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas seseorang. Kreativitas tersebut dapat ditampilkan dengan memanfaatkan fitur teks atau tulisan, video pendek, gambar, dan cerita.

2. Sebagai Media Informasi

Penggunaan media sosial TikTok dijelaskan dalam (Oktaheriyani, Dkk :2020) bahwa bisa menjadi pilihan media informasi dalam berbagai situasi. Salah satunya adalah saat tidak ada aktivitas yang dilakukan di rumah, seperti saat sedang bosan karena terlalu sibuk dengan berbagai aktivitas. Banyak sekali Masyarakat yang terbantu dengan adanya berbagai macam informasi mengenai bisnis jual beli online di aplikasi TikTok. Berbagai macam sektor terbantu dengan adanya jual beli online seperti, bisnis pakaian baik pakaian anak-anak hingga

orang dewasa, bisnis makanan yang terkadang tidak dapat kita jumpai di daerah tertentu, dan masih banyak lagi manfaat jual beli online yang masyarakat rasakan.

Maka, hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori media baru menurut Pierre Levy, pemanfaatan tiktok sebagai media yang dapat memperoleh informasi merupakan dampak positif dari hadirnya media baru yang digunakan oleh pengguna. Jika berdasarkan pandangan teori media baru menurut Pierre Levy, termasuk ke dalam pandangan interaksi sosial, karena karena tiktok digunakan oleh para pengguna untuk saling bertukar informasi misalnya untuk memberikan informasi mengenai usaha yang dapat dijadikan sebagai ladang bisnis, informasi mengenai fenomena yang tengah terjadi dikalangan masyarakat. Dengan melalui aplikasi tiktok informasi dapat tersampaikan kepada seluruh pengguna dan terjalin komunikasi.

Selanjutnya, berdasarkan teori media baru menurut Pierre Levy aplikasi terbagi menjadi tiga dan pada konteks tersebut, pengaplikasian tiktok sebagai media baru termasuk ke dalam konteks media informasi karena dengan aplikais tiktok pemanfaatan informasi dapat terlaksana dengan baik. Fungsi mengenai seputar informasi dapat disampaikan dnegan menggunakan video yang dikemas dnegan semenarik mungkin hingga menjadi sebuah konten dengan informasi yang dapat dipahami. Jika dilihat dari hasil wawancara di atas, dapat tergambarkan bahwa dalam aplikasi tiktok pengguna dapat menggunggah informasi belanja online dan informasi terkini.

3. Sebagai Media Hiburan

Dalam penelitian (Fanaqi, 2022) Tiktok merupakan salah satu bentuk aplikasi media sosial yang ini berisi tentang bagaimana pembuatan sebuah konten-konten yang berupa video pendek yang memberikan berbagai jenis macam efek yang sangat menarik, unik dan inovatif. Berbagai macam konten yang ada dalam aplikasi TikTok bisa dengan mudah diunggah ke internet dengan kemajuan teknologi pada saat ini. Dengan adanya bantuan fitur yang ada pada aplikasi ini membuat penggunaanya lebih muda dalam membuat sebuah konten.

Melalui sebuah media dapat membuat seseorang untuk semakin mengembangkan sebuah bakat yang ada dengan menampilkan konten yang tentunya menarik di bantu tentunya dengan fitur yang ada, tentunya dengan adanya fitur dan efek yang menarik diharapkan dapat membantu penggunaanya untuk membuat sebuah konten yang baik dan tentunya menarik.

Dengan mempertimbangkan semua faktor tersebut, TikTok telah berhasil berkembang menjadi sebuah platform yang merangsang dan memperkaya tingkat kreativitas. Lewat format yang unik dan beragam fitur kreatif yang dimilikinya, aplikasi ini tidak hanya menjadi wahana bagi pengguna untuk mengekspresikan diri secara unik, tetapi juga telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekosistem kreatif digital secara keseluruhan. Sebagai pusat inovasi yang terus berkembang, TikTok telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ide-ide kreatif, memungkinkan para kreator konten dari berbagai belahan dunia untuk terus berkembang dan berbagi inspirasi dengan khalayak luas.

Melalui Media sosial Tiktok dengan adanya aplikasi ini membuat semua kalangan baik anak-anak, kalangan muda hingga orang dewasa terhibur dengan banyaknya konten-konten menarik sehingga tidak salah membuat aplikasi ini menjadi sebuah aplikasi yang banyak di gunakan. Konten politik merupakan konten yang bermanfaat baginya sekaligus memberikan informasi-informasi kepada masyarakat mengenai perpolitikan di Indonesia

sehingga lebih mengenal partai politik tersebut dan dapat menarik suara ketika Pemilu mendatang.

Berdasarkan uraian hasil wawancara yang disampaikan oleh para narasumber di atas, maka hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori media baru menurut Pierre Levy, pemanfaatan tiktok sebagai media hiburan merupakan dampak positif dari hadirnya media baru yang dapat dimanfaatkan oleh lansia. Jika berdasarkan pandangan teori media baru menurut Pierre Levy, termasuk ke dalam pandangan integrasi sosial, karena tiktok dijadikan sebagai media hiburan untuk mengisi kebosanan para pengguna lansia. Dari akun tiktok tersebut pengguna lansia dapat menemukan konten hiburan yang sesuai dengan usia mereka.

4. Sebagai Media Berbelanja

Media sosial Tiktok menjadi sebuah aplikasi yang populer dan juga tentunya mengubah banyak hal, termasuk gaya berbelanja online yang bisa dianggap lebih muda dan tentunya cepat. Pada saat pandemi berbelanja secara *online* di aplikasi TikTok menjadi salah satu hal yang sangat menguntungkan bagi pasar jual beli *online*.

Pada saat ini orang-orang lebih menyukai berbelanja *online* melalui media sosial terpopuler yaitu TikTok dari pada langsung ke Situs web mereka sendiri. Berbelanja di sebuah tempat tradisional tidaklah sepopuler dulu karena lebih mudah dan lebih hemat biaya, pada saat masa pandemi semua orang merubah cara berbelanja dari biasa bisnis secara langsung ke online salah satunya ke aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok digunakan oleh banyak individu berbagi informasi atau mengekspresikan diri secara kreatif. Orang yang menonton, menyalin, atau berbagi video dan musik/lagu yang disertakan dalam program ini agar mudah terstimulasi dan memperoleh pengetahuan. Karena banyaknya masyarakat Indonesia yang sering menggunakan internet, maka para pengelola bisa saja mengiklankan usahanya di media sosial, di TikTok shop yang memiliki pangsa pasar yang tinggi. (Dewa & Safitri, 2021). Maka, hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori media baru menurut Pierre Levy, pemanfaatan tiktok sebagai media belanja merupakan dampak positif dari hadirnya media baru yang digunakan oleh pengguna, dan para pengguna lansia juga dapat mendukung perkembangan UMKM. Jika berdasarkan pandangan teori media baru menurut Pierre Levy, termasuk ke dalam pandangan interaksi sosial, karena karena tiktok digunakan oleh para pengguna untuk saling bertukar informasi misalnya untuk memberikan informasi mengenai harga suatu produk.

Dengan melalui aplikasi tiktok informasi dapat tersampaikan kepada seluruh pengguna dan terjalin komunikasi.

Dan juga dalam penelitian (Priyono & Sari, 2023) dijelaskan ada dua Keuntungan Berjualan di TikTok Shop bagi para pelaku bisnis *online* dan juga pemula dalam bisnis, Aplikasi Sosial Media yang Memungkinkan Berbelanja Jika kita memanfaatkan media sosial dan menemukan produk yang kita minati dengan berbelanja, kita harus meninggalkan jaringan dan beralih ke situs *web e-commerce*. Namun sekarang TikTok telah menggabungkan keduanya menjadi satu, sehingga kita dapat melewati pengguliran layar pada perangkat yang berbeda secara bersamaan dengan bantuan TikTok Shop dapat menggunakan fungsi ini untuk berjualan online dan berbelanja kapan pun kita mau selain menggunakan media sosial untuk bersosialisasi. Memperluas pasar bisnis yang dilakukan oleh pengguna memberikan pengalaman dalam melakukan jualan secara online, dengan adanya

fitur ini pada aplikasi tiktok dapat memperluas jejaring internet. Dengan melihat tingginya jumlah pengguna aplikasi tiktok dari seluruh kalangan menjadikan peluang untuk memperluas jaringan pasar dan akan mempengaruhi jumlah omzet penjualan.

Aplikasi TikTok dianggap tidak pantas, terutama karena mayoritas pengguna aplikasi ini dianggap sudah tidak lagi berusia muda. Persepsi ini kemungkinan muncul karena dianggap bahwa usia yang lebih lanjut seharusnya mengarahkan perhatian mereka pada kegiatan lain yang dianggap lebih relevan atau bermanfaat. Pemahaman ini mungkin didasarkan pada persepsi bahwa di usia yang lebih tua, masih banyak kegiatan lain yang dapat diikuti atau dikejar, dan mengapa menghabiskan waktu untuk kegiatan yang dianggap kurang bermanfaat.

Namun, penting untuk mencatat bahwa pandangan ini bersifat subyektif dan mungkin tidak mencerminkan keberagaman minat dan preferensi masyarakat yang lebih tua. Sementara beberapa orang mungkin merasa bahwa kegiatan seperti menggunakan TikTok tidak layak untuk usia tertentu, banyak yang mungkin memiliki pandangan berbeda dan melihat keberagaman kegiatan digital sebagai cara untuk tetap terhubung dengan tren dan mengungkapkan kreativitas mereka.

Dalam menghadapi pertanyaan mengapa harus menghabiskan waktu untuk kegiatan yang dianggap tidak bermanfaat, ini menciptakan ruang untuk diskusi lebih lanjut tentang nilai subjektif dari waktu yang dihabiskan di platform seperti TikTok. Diskusi semacam itu dapat memperjelas bahwa definisi "bermanfaat" dapat bervariasi antarindividu dan dapat tergantung pada perspektif masing-masing. Beberapa mungkin melihat nilai hiburan dan kreativitas dalam menggunakan aplikasi tersebut, sementara yang lain mungkin lebih memilih fokus pada kegiatan lain yang dianggap lebih produktif.

Ada juga penuturan hasil wawancara yang peneliti temukan mengenai dampak negatif dari TikTok yang tidak pantas kepada khalayak ramai seperti konten siaran langsung mandi lumpur yang berasal dari hasil penuturan informan pada saat wawancara berlangsung.

Dengan cara ini, masyarakat online dapat memainkan peran penting dalam memberikan efek jera terhadap pelaku dan mencegah penyebaran lebih lanjut dari fenomena tersebut. Tidak memberikan perhatian dan dukungan finansial kepada akun-akun yang terlibat akan membuat mereka kehilangan insentif untuk melanjutkan kegiatan yang merugikan tersebut. Dampak jera yang timbul dari ketidakdukungan ini diharapkan dapat merangsang kesadaran di antara pengguna lainnya, mencegah mereka untuk meniru perilaku serupa.

Penting untuk menciptakan kesadaran kolektif bahwa penonton memiliki peran aktif dalam membentuk budaya online yang sehat dan positif. Dengan tidak memberikan popularitas atau dukungan finansial kepada konten yang dianggap merugikan, masyarakat online dapat secara efektif berkontribusi dalam memberikan sanksi sosial terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi langkah awal yang kuat untuk menghentikan penyebaran fenomena mengemis online dan mendorong pertumbuhan perilaku yang lebih positif dalam ekosistem digital. Dari hal konten negatif yang cukup viral di media sosial TikTok ini, beberapa informan memberikan tanggapan mengenai konten negatif yang tidak bermanfaat untuk pengguna.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana Pemanfaatan tiktok pada kalangan lansia di Kelurahan Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu yakni penggunaan TikTok sebagai media yang berguna dalam beberapa aspek yakni TikTok sebagai media yang dapat berguna dalam berbagai aspek diantaranya, yaitu: Pertama, sebagai media kreativitas dengan memanfaatkan fitur yang telah tersedia pada aplikasi tiktok seperti efek yang terfasilitasi dengan video, foto. Kedua, sebagai media hiburan bagi lansia untuk menghilangkan rasa suntuknya dan mengisi waktu luang diluar kesibukannya sebagai seorang lansia dengan menonton konten hiburan di tiktok. Ketiga, sebagai media informasi mengarah pada aktivitas pengguna lansia mencari informasi yang disampaikan oleh konten kreator menggunakan video hal ini mempermudah lansia untuk mendapat informasi dengan menonton. Keempat, sebagai media untuk belanja mengarah pada aktivitas pengguna lansia mencari produk atau barang dengan menonton hasil penilaian oleh pengguna lain, pada tayangan tiktok terdapat banyak video yang mempromosikan produk UMKM.

Referensi

- Fanaqi, Chotijah. (2021). "Tiktok Sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi." *Jurnal Dakwah* 22(1).
- Jannah. (2023). "Fenomena Mandi Lumpur Live di Tiktok Menurut Teori Dramaturgi Erving Goffman." *The Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 2(2).
- Maryono. (2017). *Dasar-dasar & Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*. Ar Ruz Media.
- Maulida. (2021). Lansia dan Media Sosial (Studi Aktivitas Lansia dalam Penggunaan Media Sosial Whatsapp di Kelurahan Kober Banyumas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1).
- Nasrullah. (2007). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbosa Rekatama Media
- Pujilaksono. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publishing.
- Prioyono, Sari. (2023). "Dampak Aplikasi Tiktok dan Tiktok Shop Terhadap UMKM di Indonesia." Universitas Pendidikan Indonesia
- Saldana, M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Sugiyono. (2018). *Metde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
-